

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Adanya perubahan dan kemajuan teknologi pada saat ini mengharuskan kita menjadi manusia yang dapat bersaing dalam duni kerja. Bersamaan dengan perubahan teknologi yang semakin berkembang dapat berpengaruh untuk berbagai bidang, sehingga secara tidak langsung semua sektor akan tergerak melakukan inovasi. Inovasi yang dikembangkan dalam sektor pendidikan salah satunya dengan kemunculan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kampus merdeka merupakan kebijakan Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Kementria Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang memberi kesempatan kepada seluruh mahasiswa untuk mengasah kemampuan sebagai langkah persiapan karir. Melalui program ini, mahasiswa dapat berekspresi dalam mengembangkan keterampilan sesuai dengan minat pribadi.

Salah satu pilihan dari banyaknya program MBKM yang ada adalah program Studi Independen. Studi Independen Bersertifikat merupakan bagian dari program Kampus Merdeka yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berkembang melalui aktivitas di luar perkuliahan, selama satu semester bersama mitra atau industri secara langsung. Program ini ditujukan bagi mahasiswa yang ingin memperoleh keterampilan khusus yang juga dicari oleh dunia usaha dan dunia industri. Kesempatan ini dinilai sangat komprehensif untuk mengikuti minat dari mahasiswa untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia profesional. Kegiatan ini dapat terkonversi dengan maksimal 20 SKS, sehingga memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk tetap mempertahankan hak belajarnya di kampus, dan tidak memperlambat proses pendidikan bagi mahasiswa peserta program MSIB. Studi Independen Bersertifikat Kampus Merdeka adalah pembelajaran yang dirancang khusus berdasarkan tantangan dunia nyata yang dihadapi oleh mitra dan industri, sehingga mahasiswa yang mengikuti program ini akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

Salah satu mitra yang bekerja sama dengan program ini yaitu Yayasan Sekolah Ekspor Nasional yang mengusung tema “Studi Independen *Be A Digital Exporter*”. Kegiatan ini merupakan kombinasi kuliah di luar kampus dan praktek ekspor secara riil dengan berperan menjadi eksportir atau wirausaha global pemula dengan mengoptimalkan sarana *digital business*, serta berkesempatan untuk melakukan praktek digital ekspor. Program ini dilaksanakan secara daring diselingi kegiatan *hybrid* dengan keterbatasan peserta yang dapat bergabung secara luring di setiap kota yang didatangi. Rangkaian kegiatan dalam program Studi Independen ini meliputi pembelajaran individu dan tugas akhir dalam bentuk tim. Aktivasnya mencakup beberapa kegiatan seperti pengajaran, praktek ekspor, dan ujian. Pembelajaran program Studi Independen Sekolah Ekspor ini diawali dengan pengetahuan komprehensif tentang peluang menjadi eksportir baru di era perdagangan global yang semakin terbuka, serta informasi karir menjadi profesional di perusahaan ekspor-impor atau fasilitator UKM ekspor, dengan pelatihan dan bimbingan dari para praktisi yang relevan. Peserta juga akan mendapat pembekalan awal tentang perekonomian global, peraturan perdagangan internasional dan kepabeanan.

Sesuai dengan filosofi pembelajaran ekspor “*From Local Go Global*”, para mahasiswa peserta akan menjalani proses *team building* yang akan didampingi oleh para mentor untuk memahami potensi ekspor di berbagai daerah. Pengembangan tim dan *entrepreneurship* akan ditanamkan pada mahasiswa peserta melalui serangkaian kegiatan yang diadakan di berbagai daerah sehingga memberi kesempatan seluas-luasnya agar terjadi interaksi langsung untuk meningkatkan saling pengertian dan kerjasama di antara para peserta. Selanjutnya mahasiswa peserta diminta untuk mengembangkan produk ekspor dan memanfaatkan akses pasar ritel dan

online di dalam dan luar negeri. Peserta melalui timnya yang sudah menyelesaikan pengembangan produk ekspor diminta untuk *onboarding* di *marketplace* nasional dan/atau global. Selain itu, mahasiswa juga diberi kesempatan untuk mengikuti pameran dagang atau *export showcase* atau di dalam dan luar negeri yang dikemas sebagai kegiatan *Business Matching* atau *bootcamp*. Pada bulan terakhir, para mahasiswa peserta akan diberi kesempatan menuntaskan semua program praktek ekspor dan penyusunan karya tulis akhir. Melalui program terpadu Studi Independen “Be a Digital Exporter” diharapkan akan lahir eksportir-eksportir baru Indonesia yang terampil mengoptimalkan *digital business* dalam rangka mendukung tercetaknya 500 ribu eksportir baru Indonesia pada tahun 2030 seperti yang dicanangkan oleh Menteri Perdagangan RI dan Menteri Koperasi dan UKM RI pada 17 Februari 2021, serta dalam rangka menjadikan Indonesia sebagai negara dengan perekonomian lima terbesar dunia pada tahun 2045.

Sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi dan ekspor, juga sebagai sumber inovasi, Industri Kecil dan Menengah (IKM) memegang peranan yang cukup penting. Daya saing IKM merupakan faktor penting yang perlu mendapat perhatian lebih, terutama menghadapi era perdagangan bebas dan globalisasi saat ini. IKM dituntut untuk berusaha menggali dan mengembangkan daya saing produknya agar mampu bertahan hidup. Aspek pemasaran merupakan salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam rangka IKM mengembangkan daya saing produknya. Pentingnya memiliki keunggulan bersaing tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan kapabilitas atau kompetensi perusahaan. Pengaruh konsumen memperlihatkan bagaimana sebaiknya perusahaan bersaing di pasar karena kepuasan konsumen merupakan asset yang berharga yang dapat menciptakan keunggulan daya saing bagi perusahaan.

Industri kerajinan yang termasuk kategori industri kreatif, potensial untuk terus dikembangkan karena produknya diminati baik pasar dalam dan luar negeri. Industri kerajinan juga mampu menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi karena mengusung gagasan yang dipadukan dengan seni, inovasi dan teknologi. Pemerintah memprioritaskan pengembangan industri kerajinan nasional karena berdaya saing tinggi serta menyerap banyak tenaga kerja dan penghasil devisa. Industri kerajinan merupakan salah satu subsektor industri kreatif yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu, penulis mengangkat topik laporan ini sebagai upaya dalam mengimplementasikan kompetensi pemasaran produk rajut pada IKM Indonesia berdasarkan potensi target pasar yang dituju baik lokal, regional, maupun yang berpotensi ekspor.

1.2. Tujuan Studi Independen

Studi Independen Bersertifikat Kampus Merdeka memiliki beberapa tujuan yang dapat memberi manfaat dan meningkatkan kualitas pendidikan. Adanya program Studi Independen ini diselenggarakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mempelajari dan memahami pengetahuan terkait ekspor yang berpotensi tinggi untuk di masa depan.
2. Berinteraksi secara langsung dengan para ahli di bidangnya untuk memahami penerapannya.
3. Mengaplikasikan keterampilan yang difokuskan tersebut ke dalam sebuah proyek riil, seperti *onboarding* produk ke *marketplace* nasional maupun global.

1.3. Manfaat Studi Independen

Manfaat dari kegiatan ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak baik dari pihak universitas, pihak mitra, serta manfaat langsung yang dapat dirasakan oleh mahasiswa yang menjalankan program ini. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan Studi Independen adalah sebagai berikut:

- A. Manfaat bagi UPN “Veteran Jawa Timur”
 1. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penyelarasan kurikulum mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja
 2. Menghasilkan sarjana unggul yang berpengalaman di bidangnya, dikarenakan program ini diikuti oleh mahasiswa dengan status aktif, yang diharapkan setelah mahasiswa telah menyelesaikan program ini, mahasiswa akan lebih siap untuk berkarir setelah lulus dari universitas
 3. Membangun relasi dengan pihak mitra yang bekerja sama pada program ini.

- B. Manfaat bagi Mitra Studi Independen
 1. Membangun sarana hubungan kemitraan dengan universitas
 2. Membantu pegawai mitra dalam pekerjaan dengan munculnya ide-ide baru yang inovatif dari proyek mahasiswa yang terlibat dalam program tersebut
 3. Menjadi sarana pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia untuk memudahkan lulusan baru dalam proses pencarian tenaga kerja berpengalaman.

- C. Manfaat bagi Mahasiswa
 1. Mendapatkan pembelajaran yang relevan, pengembangan kompetensi, dan sertifikasi yang sesuai kebutuhan industri
 2. Mendapatkan kesempatan untuk masuk ke dalam jalur karir yang diinginkan
 3. Berpengalaman mengimplementasikan ilmu sesuai standar industri dengan kreativitas dan inovasi tanpa batas
 4. Memperluas koneksi dengan pihak yang relevan dengan karir.

1.4. Mahasiswa Menguraikan Tujuan Penulisan Topik Studi Independen

Penulis mengangkat topik “Pengembangan Ekspor Produk Potensial Rajut Indonesia” dikarenakan memiliki beberapa tujuan yang berkaitan dengan perkembangan perekonomian, industri, dan perdagangan Indonesia. Mitra menginginkan setiap peserta program untuk bisa terlibat secara langsung dengan para UMKM yang dirasa sedang terjebak dalam masalah pengembangan produk. Dengan membangun mitra bersama UMKM atau melakukan *re-branding* diharapkan dapat membantu meningkatkan *brand awareness* dan sekaligus meningkatkan perekonomian. Disamping itu, selama program berjalan, penulis memilih untuk mengembangkan ekspor produk rajut karena Indonesia dikenal dengan kerajinan tangannya yang berkualitas baik. Tujuan lain penulisan topik ini diantaranya:

1. Penulis memfokuskan penulisan pada pengembangan ekspor produk rajut terhadap ekspor Indonesia secara keseluruhan dengan tujuan untuk meningkatkan kontribusi sektor rajutan dan memperkuat posisi Indonesia di pasar internasional. Hal ini juga dapat memicu nilai tambah dan akan mendapat keunggulan kompetitif dengan berfokus pada pengembangan produk.
2. Untuk mempromosikan produk rajutan lokal yang memiliki potensi ekspor, sekaligus membangun jaringan dan kolaborasi antar pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga untuk menciptakan ekosistem yang mendukung berkembangnya produk rajut.
3. Memicu adanya peningkatan kualitas dan memastikan produk yang diekspor adalah produk yang telah memenuhi standar produk ekspor.